

BAB I. PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Indonesia merupakan negara Agraris di mana, 38.23 juta orang penduduk Indonesia bekerja di sektor pertanian. Sektor pertanian meliputi beberapa subsektor yaitu subsektor tanaman bahan makanan, subsektor hortikultura subsektor perikanan, subsektor peternakan dan subsektor kehutanan. Negara yang memiliki penduduk no 4 terbesar di dunia, ini membuat Indonesia menjadi pasar potensial bagi hasil pertanian. Menurut (Martauli, 2018). Indonesia merupakan salah satu negara produsen dan eksportir kopi terbesar di dunia, di mana tanaman kopi juga memberikan kontribusi terhadap perekonomian Indonesia. Komoditas kopi merupakan salah satu komoditas unggulan Indonesia, dengan total produksi sebesar 774.60 ribu ton. Indonesia menjadi penghasil kopi ke 4 di dunia, jenis kopi yang dikembangkan petani Indonesia adalah kopi Arabica dan Robusta. Produktivitas kopi Indonesia masih tergolong rendah yakni 817kg/ha, dibandingkan dengan produktivitas negara lain seperti Vietnam yang dapat mencapai 2,3 ton/ha.

Kabupaten HumbangHasundutan merupakan salah satu kabupaten penghasil kopi di Indonesia. Menurut Sihite & Rahmayanti, (2021). Kopi Arabica paling banyak diproduksi oleh masyarakat di kecamatan Lintongnihuta kabupaten HumbangHasundutan. Tanaman kopi Arabica memiliki rasa yang khas dan memiliki keunggulan yang komperatif dibanding kopi lainnya di Indonesia. Kopi Lintong sangat terkenal karena rasanya yang enak, memiliki aroma yang kuat, sifat kekentalan yang ringan, tingkat keasaman yang tinggi dan kandungan kafeinnya lebih rendah dibandingkan dengan jenis Robusta. Kopi Lintong banyak diminati oleh penikmat kopi dari berbagai manca negara, sehingga permintaan untuk pasar kopi Lintong cukup besar.

Desa Siponjot, Kecamatan. Lintongnihuta, merupakan salah satu desa di Kabupaten Humbang Hasundutan. Jumlah penduduk desa Siponjot 527 kk dan memiliki 3 dusun serta luas lahan sebesar 632,88 Ha. Mayoritas penduduk Desa Siponjot adalah petani dengan komoditas utama adalah kopi. Masyarakat Desa Siponjot menanam kopi jenis Arabica dan Robusta. Selain komoditas kopi, masyarakat Siponjot juga melakukan budidaya tanaman jagung.

Budidaya pada tanaman jagung dinilai cukup mudah karena tanaman ini dapat menyesuaikan diri pada lingkungan yang ditanam seperti daerah yang kering (tanah dan iklim). sehingga tidak perlu melakukan perawatan penuh untuk tanaman jagung ini Sibarani, (2008). Mudahnya perawatan tanaman jagung, mengakibatkan masyarakat desa Siponjot banyak yang beralih dari tanaman kopi ke tanaman jagung. Dengan naiknya harga pupuk,

didukung dengan tersedianya pupuk subsidi dan adanya jaminan harga jagung maka makin banyak petani yang beralih ke komoditas jagung.

Pemasaran hasil pertanian di Desa Siponjot sangat tergantung kepada pedagang pengumpul tingkat desa, baik untuk komoditas kopi maupun jagung. Petani menjual kopi kepada pedagang pengumpul berdasarkan volume produksi. Jika produksi kopi ada satu kaleng maka petani akan menjual ke tengkulak dan jika produksi kopi petani hanya beberapa liter saja petani menjualnya langsung ke pasar terdekat. Kopi yang dijual petani adalah kopi yang sudah dikupas dan dikeringkan 1 hari. Tidak ada standar mutu kopi yang ditetapkan oleh pedagang pengumpul. Pedagang pengumpul juga biasanya menjual pupuk, insektisida, fungisida, dan sarana produksi pertanian lainnya secara kredit dan petani membayarnya ketika panen. Menurut Lisarini & Adillah, (2020) sebagian besar petani skala kecil di Indonesia masih bergantung pada tengkulak atau pengepul. Ketergantungan kepada pedagang pengumpul memengaruhi tingkat kesejahteraan petani. Karena tingkat harga yang diterima petani menjadi lebih rendah sehingga mengurangi kesejahteraan petani. Pola kerja sama petani dengan pengumpul telah terbentuk dan kelihatannya ada keterikatan tertentu antara petani dan pedagang pengumpul.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan badan hukum yang dirikan oleh desa yang bertujuan untuk mengelola usaha, aset, produktivitas dan investasi Desa. Peran BUMDes sangat penting dalam membantu meningkatkan kesejahteraan petani, baik melalui penjualan sarana produksi pertanian maupun penjualan hasil bumi. Menurut Mohamed, (2019). BUMDes harus memiliki perbedaan dengan lembaga ekonomi pada umumnya, ini di maksudkan agar keberadaan dan kinerja BUMDes mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan warga masyarakatnya. Desa Siponjot sudah memiliki BUMDes yang berdiri berdasarkan akta notaris no 117 pada tahun 2022. Meskipun telah terbentuk sejak tahun 2018 peran BUMDes masih sangat kecil dalam perekonomian desa Siponjot. Pada tahun 2021 laba BUMDes siponjot hanya Rp 91.000.000 jutaan saja. Berdasarkan wawancara dengan pihak desa dan pengurus BUMDes terdapat beberapa permasalahan dalam BUMDes seperti peranan pengurus BUMDes yang belum maksimal, permodalan yang kecil, BUMDes yang belum menyentuh perdagangan kopi dan jagung.

Berdasarkan uraian-uraian di atas maka ada beberapa permasalahan yang terdapat yakni mengapa peran BUMDes masih kecil terhadap perekonomian masyarakat desa Siponjot? Bagaimana model bisnis BUMDes yang harus dikembangkan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa Siponjot? Bagaimana manajemen BUMDes yang harus diterapkan sehingga dapat menarik partisipasi masyarakat desa Siponjot.

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bisnis model BUMDes sehingga kinerja dan peranan BUMDes dapat meningkat bagi masyarakat Desa Siponjot.
2. Bagaimana manajemen BUMDes sehingga BUMDes dapat mengelola usaha yang di jalankan secara akuntabel dan transparan.

1.3. Tujuan Tugas Akhir

Merumuskan bisnis model BUMDes Siponjot Jaya dan membuat suatu contoh anggaran pendapatan dan biaya tahunan bagi BUMDes dengan menggunakan asumsi asumsi sehingga BUMDes dapat beroperasi secara transparan dan akuntabel.

1.4. Kontribusi Tugas Akhir

Berdasarkan dari rumusan masalah dan tujuan di atas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap BUMDes Siponjot Jaya untuk meningkatkan kinerjanya antara lain:

- a. Kesejahteraan masyarakat Desa Siponjot makin meningkat dengan makin besarnya peran BUMDes.
- b. Pengelolaan BUMDes lebih akuntabel dan transparan